

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.A
PADA PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING*DI SDN NO.08VII KOTO SUNGAI SARIK
PARIAMAN**

**OLEH:
FHEBY INDAH PRATIWI
NPM: 1010013411019**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN NO.08 VII KOTO SUNGAI SARIK
PARIAMAN**

Disusun Oleh:
FHEBY INDAH PRATIWI
NPM: 1010013411019

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dra. Pebriyenni, M.Si

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

M. Tamrin, S.Ag. M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V.A PADA
PEMBELAJARAN PKn MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
DI SDN NO.08 VII KOTO SUNGAI SARIK
PARIAMAN**

Fheby Indah Pratiwi¹, Pebriyenni², M. Tamrin¹

¹Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: fhebyindahpratiwi@gmail.com

Abstract

The researchers' goal is to increase the activity and student learning outcomes in learning civics class VA model Problem Based Learning in Elementary School No.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman . Instrumen research used in this research is the teacher activity sheet sheet, observation aktivitas a student, and the cycle tesakhir affective student observation sheet. Based on data analysis, the percentage of the number of student activity in asking and collecting information in the first cycle of 37.5% increased to 78.75% in the second cycle. The average percentage of the number of students who have grades above KKM pada siklus I with a percentage of 40% increased to 80% in the second cycle. The percentage of students in the first affective average percentage of students in co-operation is 57.59% and the average percentage of students in responsibility is 51.95%. and increased in the second cycle with the average percentage of students in the average student working in cooperation 76.65%. From the research that is stored collected Civics learning by using problem based learning model can improve the activity and student learning outcomes in SDN No.08 VA class VII Koto Sungai Sarik Pariaman. Therefore, it is recommended to teachers in teaching civics with a problem based learning model can be used as a model of learning in primary schools.

Keyword: Aktivites, Results , Learning, Peoblem Based Learning

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Pendidikan tersebut antara lain bisa ditempuh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini adalah inti dari pendidikan secara keseluruhan.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap

lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh melalui pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Selain menggunakan

pendekatan saintifik kurikulum 2013 merekomendasikan menggunakan model-model pembelajaran tertentu, yaitu Projek Basic Learning, Problem Based Learning, dan Discovery Learning.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa tanggal 18 November 2014 di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman, dalam pembelajaran tematik pada tema 4 Sehat Itu Penting, Sub Tema 2 Pola Hidup Sehat, Pembelajaran 2 masih mengalami kendala yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang diharapkan, pada saat proses pembelajaran siswa diminta mengamati gambar pencernaan pada manusia yang terdapat pada buku siswa, guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang gambar tersebut, hanya 7 (35%) orang siswa yang aktif dalam mengemukakan pendapat pada gambar yang sedang diamatinya, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dari 20 orang siswa setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa lalu guru memberikan pertanyaan “Apa saja organ pencernaan pada manusia” ada 6 (30%) orang siswa yang menjawab pertanyaan dari

gurunya, dalam kegiatan berkelompok guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi tentang “Penyakit-penyakit pada organ pencernaan” saat siswa berdiskusi terlihat hanya 3 (15%) orang siswa yang benar-benar bertanggung jawab dan bekerja sama melakukan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, setelah selesai membuat laporan, siswa diberikesempatan untuk mempersentasikan hasil laporannya, setelah selesai siswa mempersentasikan hasil diskusi yang berbentuk laporan dan siswa diberi umpan balik tentang hasil kerjanya.

Hasil observasi yang peneliti peroleh diperkuat dengan wawancara pada hari Rabu tanggal 19 November 2014 dengan “bapak Wardiman.S.Pd diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa kelas V.A masih rendah pada pembelajaran tema 4 Sehat Itu Penting, Sub Tema 1 Pentingnya Kesehatan Diri dan Lingkungan Semester 1 tahun ajaran 2014/2015Masalah yang peneliti temukan adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan

dan menalar, menyajikan dan mengkomunikasikan hasil (kesimpulan) dan rendahnya hasil belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan hal yang terpenting dari proses pembelajaran, karena tanpa kegiatan atau aktivitas belajar yang terjadi, tidak mungkin seseorang dikatakan belajar, karena belajar bukanlah sekedar menghafal sejumlah fakta atau informasi. Maka belajar merupakan tindakan berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan apalagi dalam pembelajaran tematik terpadu aktivitas harus diterapkan. Dalam hal ini perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa agar aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemandirian belajar dan prestasi belajar siswa. Model pembelajaran merupakan cara yang efektif digunakan oleh guru untuk menunjang proses belajar siswa dengan pola dan kegiatan bertahap. Salah satu model yang dapat membuat anak berperan aktif dalam belajar adalah model Problem Based

Learning. Dalam mengaplikasikan model Problem Based Learning guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana guru harus dapat memimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan, kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang teacher oriented menjadi student oriented.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V.A Pada Pembelajaran PKn Melalui Model *Problem Based Learning* di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012:2) Penelitian tindakan kelas (classroom action research), dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Arikunto (2012:2), mengatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dibentuk dari tiga kata, yang memiliki pengertian sebagai berikut:

1) Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2) Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3) Kelas, adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman. Dengan sarana prasarannya yaitu 13 ruang belajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, gedung sekolah, perpustakaan, alat peraga, buku paket, toilet dan pekarangan sekolah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V.A tahun ajaran 2014/2015 di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman, yang berjumlah 20 orang siswa. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015, dimana peneliti dan guru kelas berperan aktif dalam penelitian, sehingga upaya yang

dilakukan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 7 Januari, Rabu 14 Januari, dan tes akhir siklus Sabtu 17 Januari 2015. Siklus II dilaksanakan hari Rabu 21 Januari, Rabu 28 Januari, dan tes akhir siklus Sabtu 31 Januari 2015. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2012:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pembelajaran telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian, yaitu 75. Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang hasil belajar siswa. Data sekunder merupakan hal-hal yang mendukung penjelasan data primer.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas siswa dan observasi aktivitas guru, tes, observasi afektif siswa dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu: Data penelitian

ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Data observasi aktivitas guru dapat diperoleh yaitu:

Untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Mengacu pada Desfitri, dkk (2008:43) teknik analisis data aktivitas guru dalam penelitian ini digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi data aktivitas guru

Skor maksimal masing-masing variabel tahap pembelajaran = 3

Total skor maksimal = 15

Dengan kategori sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

51% - 75% = Cukup baik

26% - 50% = Kurang baik

0% - 25% = Tidak baik

b. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

Untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran

menggunakan Problem Based Learning.

Rumus yang digunakan untuk data kegiatan siswa adalah:

$$P = \frac{\text{jumlahskoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase perolehan skor

Dengan kategori sebagai berikut:

1%-25% = Sedikit Sekali

26%-50% = Sedikit

51%-75% = Banyak

76%-100% = Banyak Sekali

c. Teknik Analisis Data Aspek Afektif Siswa

Hasil analisis dalam peningkatan aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn melalui model Problem Based Learning pada kelas V.A SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman dapat dikatakan berhasil apabila waktu pembelajaran berlangsung siswa mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari, siswa dapat mempresentasikan hasil kerja yang telah diselesaikan dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif, penerapan model analisis data kuantitatif terhadap aspek afektif kerja sama dan tanggung jawab adalah dengan menggunakan persentase yang didapat

melalui lembar observasi aspek afektif kerja sama dan tanggung jawab siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan aspek afektif yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Menentukan persentase analisis aspek afektif siswa pada setiap indikator digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% = \dots\%$$

Keterangan : P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Kriteria:

1%-25% = Sedikit Sekali

26%-50% = Sedikit

51%-75% = Banyak

76%-100% = banyak Sekali

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Persentase Kegiatan Guru dalam Pembelajaran PKn Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	9	60,00 %	Cukup
II	11	73,33 %	Baik
Rata-rata		66,65 %	Cukup

Dari Tabel 1 di atas, dapat dilihat persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 66,65% sehingga sudah dapat dikatakan cukup tetapi belum maksimal.

2) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Indikator aktivitas siswa terdiri atas aktivitas pertanyaan dan aktivitas mengumpulkan informasi (diskusi). Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa diuraikan pada Tabel 2.

Tabel 2: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Indikator	Pertemuan				Rata-rata (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	7	35	8	40	37,5 %
2	8	40	10	50	45%
Jumlah siswa	20		20		41,25

Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus I yaitu 41,25% sehingga belum dapat dikatakan baik, karena belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 75%.

3) Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman) Siswa Siklus I

Persentase siswa yang tuntas dalam ulangan harian dan rata-rata skor tes, dapat dilihat pada tabel 3 berikut gambarannya di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman) Siswa Siklus I

Jumlah siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
20	8	17
Persentase	40 %	85 %

Berdasarkan Tabel 3 di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 5 di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi persentase aspek afektif siswa pada siklus I ini dapat dijelaskan bahwa persentase rata-rata siswa dalam kerja sama adalah 57,59% dan persentase rata-rata siswa

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan

rendah yaitu 40%. Hasil belajar secara keseluruhan belum mencapai KKM (75) yang ditetapkan dan belum juga mencapai target indikator keberhasilan yaitu 75%.

4) Analisis Belajar Aspek Afektif Siswa

Peningkatan aspek afektif siswa kerja sama dan tanggung jawab dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Rata-rata Nilai Afektif Siklus I

Pertemuan	Kerja Sama	Tanggung Jawab
1	53,33%	46,59 %
2	61,64 %	56,63 %
Jumlah	57,94%	51,59 %

dalam tanggung jawab adalah 51,95%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 51%-75% sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus I ini termasuk ke dalam kriteria banyak.

Persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Persentase Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	80.00 %	Sangat Baik
2	13	80,67%	Sangat Baik
Rata-rata		83,35 %	Sangat Baik

Dari hasil Tabel 5 tersebut, diketahui bahwa persentase guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 83,35%. Dari hasil persentase kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru, disimpulkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh guru tergolong sangat baik.

Dari hasil Tabel 6 tersebut, bahwa dapat disimpulkan pada siklus II rata-rata persentase indikator terlihat bahwa persentasenya aktivitas siswa tergolong banyak sekali.

3) Hasil Belajar Kognitif (Pemahaman) Siswa Siklus II

Berdasarkan tes siklus II, persentase siswa yang tuntas dalam ulangan harian dan rata-rata skor tes, dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

2) Analisi Data Aktivitas Siswa

Persentase hasil analisis aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata (%)
	1		2		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	14	70	17	85	77,5%
2	14	70	18	90	80%
Jumlah Siswa	20		20		
Rata-rata					78,75%

Tabel 8. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar PKn Siswa Siklus II

Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
20	16	4
Persentase	80%	20 %

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi dan rata-rata nilai tes hasil belajar 80% meningkat mencapai KKM yaitu (75) yang ditetapkan.

4) Analisis Belajar Aspek Afektif Siswa

Data hasil observasi afektif siswa pada siklus II dapat dilihat dalam lembar observasi afektif siswa. Analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran diuraikan pada Tabel 9.

Berdasarkan data yang terdapat pada Tabel 9 di atas dapat dikemukakan bahwa rekapitulasi persentase aspek afektif siswa pada siklus II ini dapat dijelaskan bahwa persentase rata-rata siswa dalam kerja sama adalah 78,35% dan persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah

76,65%. Artinya berdasarkan kriteria yang ditetapkan, skor tersebut berada pada rentangan skor 76%-100% sehingga aspek afektif siswa pada pembelajaran PKn siklus II ini termasuk ke dalam kriteria banyak sekali.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa :

a. aktivitas guru siklus I dengan

Tabel 9: Klasifikasi Nilai Afektif Siswa Siklus II

Pertemuan	Kerja Sama	Tanggung Jawab
1	73,31%	69,97%
2	83,31%	83,31%
Jumlah	78,35%	76,65%

rata-rata presentase 66,65% (Tabel 2) dan presentase aktivitas guru siklus II adalah 83,35% (Tabel 6).

b. Aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase dari *observer* pada siklus I 31,35% (Tabel 3). Sedangkan pada siklus II rata-rata persentase yang diperoleh dari *observer* adalah 78,75% (Tabel 7).

c. Rata-rata nilai ulangan akhir siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 40% (Tabel 4) dan rata-rata nilai ulangan akhir siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 80% (Tabel 8).

d. Analisis penilaian afektif siswa pada siklus I persentase rata-rata siswa dalam kerja sama adalah 57,59% dan persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 51,95%. (Tabel 5) dan siklus II dengan persentase rata-rata siswa dalam

kerja sama adalah 78,35%% dan persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 76,65% (Tabel 9).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui Model *Problem Based Learning* dapat ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V.A di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman. Kemudian secara rinciterlihat dari peningkatan indicator keberhasilan dari siklus I kesiklus II sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas V.A dalam bertanya dengan model *Problem Based Learning* di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman meningkat dari 37,5% pada siklus I menjadi 77,5% pada siklus II.
2. Aktivitas siswa kelas V.A dalam mengumpulkan Informasi (diskusi) dengan model *Problem Based Learning* di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman meningkat dari 45%

pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.

3. Kemampuan siswa kelas V.A dalam memahami materi pembelajaran PKn melalui model *Problem Based Learning* di SDN NO.08 VII Koto Sungai Sarik Pariaman meningkat dari 40% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II.
4. Kemampuan afektif siswa pada siklus I persentase rata-rata siswa dalam kerja sama adalah 57,59% dan persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 51,95%. dan meningkat pada siklus II dengan persentase rata-rata siswa dalam kerja sama adalah 78,35%% dan persentase rata-rata siswa dalam tanggung jawab adalah 76,65%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan Model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

- a. Bagi guru disarankan untuk menggunakan alternatif di dalam pembelajaran PKn salahsatunya dengan model *Problem Based Learning* sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, disarankan juga untuk menggunakan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran lainnya.
- b. Bagi siswa diharapkan agar meningkatkan aktivitas belajar yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, karena dengan meningkatkan aktivitas belajar, dapat menunjang penguasaan terhadap materi pembelajaran yang dipelajari untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.
- c. Bagi pihak sekolah untuk dapat menggunakan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran di sekolah demi meningkatkan kualitas pembelajaran.

- d. Bagi penelitalainnya dapat dijadikan acuan untuk menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PKn pada materi-materi lainnya atau mata pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto dkk , Suharsimi . 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas,Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrizal. 2010. *Pembelajaran PKn Berbasis Otonomi Daerah*. Padang: Bunghatta University Press.

Istarani.2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Permendikbud. No. 66 tahun 2013.

Rino.2012. *Konsep Pengembangab Kurikulum*. Padang: UNP Press

Rusman.2011.*Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Ruminiati. 2007. Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sujdana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Yusrizal. 2010. Pembelajaran PKn SD Kelas Tinggi. Padang: Program Studi PGSD FKIP UBH.